

Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT United Dico Citas Samarinda

Annisa ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Nurfitriani ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : annisa_ariestya@yahoo.com

<p>Keywords : <i>Recording, Valuation, Inventory</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The treatment of the method of recording and evaluating inventory properly and correctly is absolutely necessary. This is because the inventory post has a considerable influence in the financial statements, namely in the balance sheet and in determining the cost of inventory in the income statement. The purpose of this study was to find out and analyze the recording and valuation of merchandise inventory at PT United Dico Citas Samarinda in accordance with or not with PSAK No. 14 of 2008 concerning inventory.</i></p> <p><i>The analytical tool used in this study is Comparative using PSAK No. 14. Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 of 2008.</i></p> <p><i>The analysis shows that the process of recording and valuing merchandise at PT United Dico Citas Samarinda in 2018 has used the perpetual method in recording and uses the First In First Out (FIFO) method in assessing such inventory in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14.</i></p> <p><i>The conclusion of this study is the recording and valuation of merchandise inventory at PT United Dico Citas Samarinda in 2018 in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 where recording of merchandise inventory uses perpetual, and valuation is carried out using the First In First Out (FIFO) method.</i></p>
---	--

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya, karena dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Perlakuan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan secara baik dan benar mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan pos persediaan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam laporan keuangan, yakni dalam neraca dan dalam menentukan harga pokok persediaan dalam laporan laba rugi. Informasi yang benar baru dapat diperoleh dengan benar oleh pihak pihak yang berkepentingan apabila tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan akuntansi.

Kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.

Menurut Anwar dan Karamoy (2014:1297) Metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

PT United Dico Citas yang terletak di Jl. Juanda No. 04 Samarinda Kalimantan Timur adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang distributor barang farmasi, yang meliputi persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan dalam jumlah yang relatif banyak salah satunya adalah obat Prosogan Inj. 30 mg merupakan obat keras (*red barcode*) yang penjualannya sangat dibatasi dan tidak dijual bebas di apotik-apotik, melainkan hanya dijual menggunakan resep dokter yang ada di Rumah Sakit. Pada perusahaan ini, elemen persediaan merupakan komponen utama karena di setiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang dagang.

Kekeliruan yang sering terjadi adalah persediaan yang seharusnya di atur dengan baik pihak ekspedisi seringkali terjadi karena salah pengiriman barang oleh pihak gudang yang tidak teliti membaca kode persediaan serta pihak ekspedisi yang telah bekerja sama sering menghilangkan stok yang telah dipersiapkan untuk di kirim, dan adanya keterlambatan pelaporan yang tidak langsung di konfirmasi oleh pihak ekspedisi yang menjadi salah satu penyebab ketidak cocokan antara buku catatan dengan jumlah fisik yang ada sehingga terjadi kekurangan atau kelebihan stok. Jika kekurangan stok maka proses distribusi barang ke konsumen akan berhenti, hal ini yang akan membuat konsumen beralih ke perusahaan lain sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika perusahaan kelebihan stok perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen namun persediaan yang terlalu banyak dapat berakibat penuhnya penyimpanan barang di gudang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pencatatan persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda telah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2008 tentang persediaan ?
2. Apakah penilaian persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda telah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2008 tentang persediaan ?

DASAR TEORI

Pengertian Akuntansi Keuangan

Diana dan Setiawati (2017:3) berpendapat bahwa “Akuntansi Keuangan, merupakan proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan.”

Persediaan

Persediaan menurut Arif Rahman (2013:102) Satu hal yang tidak akan ditemui pada perusahaan yang menjual produk utama jasa adalah persediaan, sementara di perusahaan dagang dan manufaktur terdapat barang dagangan yang belum dijual atau diproses dan dianggap sebagai persediaan. Dalam pendekatan akuntansi, persediaan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Itu sebabnya persediaan harus dikontrol sebaik mungkin. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), persediaan masuk ke dalam kategori aktiva, yang pengertiannya secara definitif adalah sebagai berikut :

1. Barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan (bahan baku, setengah jadi, atau bahan yang tengah dalam proses pengiriman) atau
3. Berupa bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Metode Pencatatan Persediaan Barang

Waluyo (2010:77) berpendapat bahwa mencatat transaksi-transaksi yang terjadi berkenaan dengan persediaan barang dagang dapat dilakukan dalam dua metode, yaitu :

1. Sistem Perpetual
Sistem persediaan perpetual biasanya dapat diketahui secara terus-menerus tanpa melakukan inventarisasi fisik (*stock opname*). Oleh karena itu setiap jenis barang dibuat kartu, dan setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu, baik harga maupun jumlah barang (kuantitas), sehingga pengendalian persediaan menjadi sangat mudah, yaitu dengan melakukan pencocokan antara Kartu Persediaan dan hasil inventaris fisik.
2. Sistem Periodik
Sistem periodik persediaan periodik dihitung dengan melakukan inventarisasi pada akhir periode. Hasil penghitungan tersebut dipakai untuk menghitung Harga Pokok Penjualan.

Metode Penilaian Persediaan Barang

Waluyo (2010:80) berpendapat bahwa Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode :

1. Berdasarkan Harga Perolehan
 - a. Metode Identifikasi Khusus
 - b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out-FIFO*)
 - c. Masuk Terakhir Keluar Pertama (*Last In First Out-LIFO*)
 - d. Metode Rata-rata (*Average*)
2. Berdasarkan Estimasi
 - a. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir dapat dilakukan dengan mendasarkan estimasi pada :
 - 1) Metode Laba Kotor
 - 2) Metode Eceran (Ritel)

Kesalahan Dalam Pencatatan dan Perhitungan Persediaan Barang

Diana dan Setiawati (2017:208) berpendapat bahwa Kesalahan pencatatan persediaan berdampak pada kesalahan penetapan beban pokok penjualan dan pada akhirnya menyebabkan kesalahan pada laporan keuangan. Jika persediaan akhir dilaporkan terlalu rendah, maka beban pokok penjualan menjadi terlalu tinggi dan pada akhirnya menyebabkan laba bersih menjadi terlalu rendah. Selain itu, pada laporan keuangan, jika persediaan dilaporkan terlalu rendah,

maka modal kerja (aset lancar dikurangi liabilitas lancar) dan rasio lancar (aset lancar dibagi liabilitas lancar) menjadi terlalu rendah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

Anwar dan Karamoy (2014) berpendapat bahwa PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

1. **Persediaan**
Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK No. 14. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.
2. **Pendahuluan**
PSAK No.14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4
3. **Tujuan**
Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.
4. **Ruang Lingkup**
PSAK No.14 paragraf 2 menyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Persediaan yang di distribusikan oleh PT United Dico Citas Samarinda adalah obat-obatan dan alat-alat kesehatan seperti vitamin, paracetamol, *test pack* dan sebagainya.
2. Pencatatan Persediaan Perpetual dengan komputerisasi adalah pencatatan persediaan yang dilakukan dengan sistem komputerisasi pada PT United Dico Citas Samarinda, baik harga maupun jumlah barang (kuantitas), sehingga pengendalian persediaan menjadi sangat mudah.
3. Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode penilaian persediaan yang digunakan PT United Dico Citas Samarinda.
4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2008 adalah aturan perlakuan akuntansi untuk persediaan yang harus diterapkan oleh PT United Dico Citas Samarinda.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT United Dico Citas Samarinda yang bertempat di Jl. Juanda 4 No. Samarinda. Penelitian ini berfokus pada analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berupa obat Prosogan Inj. 30 mg (*red barcode*) pada tahun 2018.

Rincian Data Yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran Umum PT United Dico Citas Samarinda.
2. Struktur Organisasi.
3. Data Persediaan Prosogan Inj. 30 mg (*red barcode*).
4. Sistem Pengadaan Barang

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komparatif menggunakan PSAK No. 14. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2008.

1. Pencatatan persediaan barang dagang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pencatatan perpetual. Setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu persediaan yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat persediaan sebagai berikut:

Kartu Persediaan

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuantitas	Hrg/Pcs	Jml	Kuantitas	Hrg/Pcs	Jml	Kuantitas	Hrg/Pcs	Jml

(Sumber : Zaki Baridwan, 2015:159)

Jurnal Metode Pencatatan Perpetual

<p>Pembelian Persediaan Barang Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal :</p> <p>Persediaan Barang Dagangan Rp xxx Kas Rp xxx</p> <p>Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah :</p> <p>Persediaan Barang Rp xxx Utang Dagang Rp xxx</p> <p>Penjualan Barang Dagang Untuk penjualan secara tunai maka jurnalnya adalah :</p> <p>Kas Rp xxx Penjualan Rp xxx</p> <p>Jika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut :</p> <p>Piutang Dagang Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Rp xxx Persediaan Barang Dagang Rp xxx</p>

(Sumber : Wibowo dan Abubakar Arif, 2008:86)

Penilaian persediaan barang dagang yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan.

1. Pencatatan persediaan barang dagang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi, dan sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik.
2. Penilaian persediaan barang dagang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan menyatakan bahwa biaya persediaan, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya yang berbeda diperkenankan.

Jurnal Umum Prosogan Inj. 30 mg pada PT United Dico Citas Samarinda

Jurnal Umum Bulan Mei 2018

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
24-May-18	Piutang RSUD I.A MOEIS Penjualan PPN Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang	Rp. 9.201.868 Rp. 12.524.700	Rp. 8.365.335 Rp. 836.533 Rp. 12.524.700
30-May-18	Persediaan Barang Dagang RC Kantor Pusat	Rp. 63.875.970	Rp. 63.875.970
31-May-18	Piutang Yayasan RSUD Harapan Insan Penjualan PPN Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang	Rp. 4.600.933 Rp. 6.262.350	Rp. 4.182.667 Rp. 418.266 Rp. 6.262.350
		Rp. 96.465.821	Rp. 96.465.821

Sumber : Data Diolah, 2019

Dan selanjutnya dilakukan dengan penjurnalan yang sama.

Kartu Persediaan Prosogan Inj. 30 mg pada PT United Dico Citas Samarinda

Kartu Persediaan Prosogan Inj. 30 mg Bulan Mei 2018 Metode FIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1							290	Rp. 125.247	Rp. 36.321.630
24				100	Rp. 125.247	Rp. 12.524.700	190	Rp. 125.247	Rp. 23.796.930
30	510	Rp. 125.247	Rp. 63.875.970				700	Rp. 125.247	Rp. 87.672.900
31				50	Rp. 125.247	Rp. 6.262.350	650	Rp. 125.247	Rp. 81.410.550
	510		Rp. 63.875.970	150		Rp. 18.787.050	650	Rp. 125.247	Rp. 81.410.550

Sumber : Data Diolah, 2019

Dan selanjutnya dilakukan dengan metode yang sama.

Pembahasan

Pencatatan Persediaan Prosogan Inj. 30 mg pada PT United Dico Citas Samarinda Tahun 2018

Dengan harga jual Rp 133.100/unit dan mengalami peningkatan pada bulan November sebesar Rp. 139.750/unit, dapat dihitung pada PT United Dico Citas Samarinda bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018 Penjualan dan Harga Pokok Penjualan berpengaruh terhadap Laba Kotor.

Perhitungan pencatatan dapat disimpulkan bahwa setiap bulannya laba kotor penjualan Prosogan Inj. 30 mg pada PT United Dico Citas Samarinda mengalami peningkatan dan penurunan penjualan, hal ini didasarkan pada obat Prosogan Inj. 30 mg merupakan obat keras yang penjualannya sangat dibatasi dan tidak dijual bebas di apotik-apotik, melainkan hanya dijual menggunakan resep dokter yang ada di Rumah Sakit.

Penilaian Persediaan Prosogan Inj. 30 mg pada PT United Dico Citas Samarinda Tahun 2018

Kartu persediaan Prosogan Inj. 30 mg metode FIFO pada bulan Januari sampai dengan Desember 2018 terjadi pengeluaran barang sebanyak 3007 pcs dan penerimaan barang sebanyak 3352 pcs dengan harga yang sebelumnya Rp 125.247 mengalami peningkatan pada bulan Desember menjadi Rp 131.504.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sesuai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan, berikut ini akan diuraikan hasil dari analisis tersebut yaitu :

1. Proses pencatatan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda tahun 2018 telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya. Pihak gudang mencatat masuk dan keluarnya barang. Penjualan persediaan Prosogan Inj. 30 mg selama tahun 2018 semuanya merupakan penjualan secara kredit sesuai faktur yang tersedia. Harga penjualan mengalami peningkatan pada bulan November 2018 yang sebelumnya Rp 133.100 naik menjadi Rp 139.750. Harga jual dapat dilihat pada lampiran faktur penjualan PT United Dico Citas Samarinda. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda tahun 2018 telah sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan maka Hipotesis Ditolak, yang dimana pencatatan persediaan barang dagang sudah menggunakan perpetual, dalam mencatat persediaan barang dagang perusahaan menggunakan kartu persediaan untuk mencatat setiap terjadinya transaksi dan melakukan penjumlahan.
2. Proses penilaian barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dalam menilai persediaannya. Harga pokok penjualan persediaan Prosogan Inj. 30 mg pada bulan Desember 2018 mengalami peningkatan yang sebelumnya Rp 125.247 naik menjadi Rp 131.504. Harga pokok penjualan dapat dilihat dari lampiran *Purchase Order* PT United Dico Citas Samarinda. Dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda tahun 2018 telah sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan maka Hipotesis Ditolak, yang dimana penilaian dilakukan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Jika perusahaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) atau rata-rata tertimbang dalam menilai persediaannya maka akan mempermudah perusahaan untuk menilai persediaan barang dagang dalam setiap periode dan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang dagang yang ada di perusahaan dengan mudah tanpa harus menghitung kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda telah sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan, yang dimana perusahaan telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya, yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada PT United Dico Citas Samarinda menggunakan metode *First In First Out* yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan, metode ini digunakan agar tidak menimbun barang dagangan yang pertama kali datang terlalu lama sehingga barang yang dijual merupakan barang layak jual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian disarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat pada PT United Dico Citas Samarinda kepada pihak ekspedisi, agar masalah seperti hilangnya barang dagangan dapat diminimalisir sehingga perusahaan tidak banyak mengalami kerugian.
2. Keberadaan sistem teknologi selama ini sangat membantu dan mempermudah proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT United Dico Citas Samarinda. Namun lebih baik perusahaan memberikan fasilitas terbaik bagi pihak gudang, misalnya seperti alat deteksi *batch number* atau *barcode*, karena terkadang masih belum sinkron dalam pengecekan persediaan barang dagangan antara fisik dengan sistem. Harapannya agar lebih baik sistematis, efektif dan efisien.
3. Lebih teliti dalam membaca *batch number* atau *barcode* barang sehingga tidak tertukar dengan barang yang hampir sama. Juga dalam penginputan surat jalan seharusnya pihak gudang tidak salah dalam pengambilan produk barang yang berbeda *batch number* atau *barcode*.

REFERENCES

Anonim. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia

- Anwar, Nurul Fitah dan Herman Karamoy. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado*. Jurnal *Emba* Vol. 2 No. 2 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715/4238>. Diakses tanggal 7 November 2015. Hal. 1296-1305
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Rahman, Arif. 2013. *Panduan Akuntansi & Perpajakan*. Jakarta : TransMedia
- Waluyo. 2010. *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Salemba Empat